

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP JUJUR
ANAK PANTI ASUHAN WIRA LISNA MATA AIR PADANG SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosial*



Oleh,

SISKA RATU ELDIYA
NIM. 1806002015030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H/2022 M**

ABSTRACT

Siska Ratu Eldiya. 2022. "Application of Group Guidance on Honest Behavior of Children at the Wira Lisna Orphanage at Spring Padang Selatan". Thesis of Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

This research is motivated because there are still foster children of the Wira Lisna orphanage who do not have honest behavior. This can be seen from the routine activities of the Wira Lisna orphanage children. For this reason, group guidance is needed for Wira Lisna orphanage children, because with this guidance they can provide knowledge and change the behavior of Wira Lisna orphanage children. Group guidance is one way to carry out guidance and counseling service activities to help solve problems that exist in foster children in orphanages.

The research method used is a quantitative study using a pre-experimental design method of type one group pretest-posttest on the honest behavior of the Wira Lisna Orphanage. This one group pretest-posttest design consists of one predetermined group. In this design, the test was carried out twice, namely before being given treatment it was called a pretest and after treatment it was called a posttest.

The results of this study are 1) The percentage of posttest scores after the implementation of group guidance is better than the pretest scores without any group guidance treatment. 2) The average value has increased after the implementation of group guidance is better than the pretest score without any group guidance treatment. 3) After analyzing the results of the standard deviation test, it is concluded that the distribution of the data at the time of the pretest has a good representation or distribution of data. 4) The application of the group method can affect the honesty of foster children at the Wira Lisna orphanage. This can be seen after the implementation of the pretest and posttest obtained through the results of the t-test - $4.009 < t_{table}, 0.683$ and the significant level is below 0.005.

Keywords: *Implementation, Guidance, Group, Behavior, Honesty, Children, Orphanage*

ABSTRAK

Siska Ratu Eldiya. 2022. “Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan”. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih ada anak asuh Panti Asuhan Wira Lisna yang tidak memiliki sikap jujur. Hal ini terlihat dari kegiatan rutinitas anak Panti Asuhan Wira Lisna. Untuk itu diperlukan pembinaan secara berkelompok kepada anak Panti Asuhan Wira Lisna, karena dengan bimbingan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan merubah perilaku anak Panti Asuhan Wira Lisna. Bimbingan kelompok adalah salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada pada anak asuh di Panti Asuhan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* terhadap perilaku jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna. Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *pretest* dan sesudah perlakuan disebut *posttest*.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Persentase nilai *posttest* setelah pelaksanaan bimbingan kelompok lebih baik dari nilai *pretest* tanpa adanya perlakuan bimbingan kelompok. 2) Rata-rata nilai mengalami peningkatan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok lebih baik dari nilai *pretest* tanpa adanya perlakuan bimbingan kelompok. 3) Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengujian standar deviasi disimpulkan bahwa sebaran data pada saat pelaksanaan *pretest* memiliki representasi atau sebaran data yang baik. 4) Penerapan metode kelompok dapat mempengaruhi kejujuran anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna. Hal ini dapat diketahui setelah pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui hasil uji $t_{hitung} -4,009 < t_{tabel}, 0,683$ dan tingkat signifikan dibawah 0,005.

Kata Kunci: Penerapan, Bimbingan, Kelompok, Perilaku, Jujur, Anak, Panti Asuhan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan” yang ditulis oleh Siska Ratu Eldiya, NIM. 1806002015030. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqasah.

Padang, 12 Agustus 2022

Pembimbing Pertama



Jasman, S.Sos.I., M.A.
NIDN: 1010038701

Pembimbing Kedua



Etna Dewita, S.Sos.I., M.A.
NIDN: 1010068103

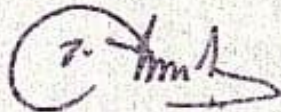
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan" ditulis oleh Siska Ratu Eldiya, NIM. 1806002015030. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022.

Padang, 31 Agustus 2022

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



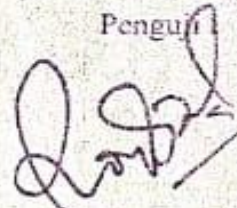
Jasman, S.Sos.L. M.A.
NIDN: 1010038701

Sekretaris



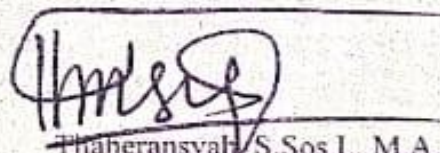
Ena Dewita, S.Sos.L. M.A.
NIDN: 1010068103

Penguji



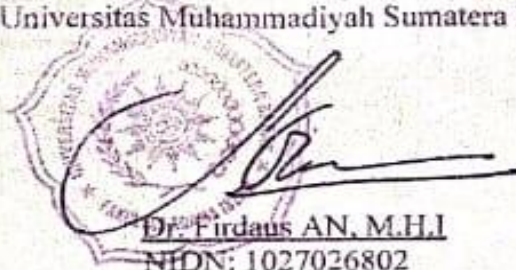
Rosdialena, S.Sos.L. M.A.
NIDN: 1027058303

Penguji II



Thaheransyah, S.Sos.L. M.A.
NIDN: 1016028702

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Firdaus AN, M.H.I
NIDN: 1027026802

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul "Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 31 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Siska Ratu Eldiva
NIM. 1806002015030

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A., yang sudah bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan Proses perkuliahan selama di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Firdaus, M.H.I. yang sudah memberikan arahan dan dukungan penuh selama perkuliahan
3. Kedua orang tua Ayahanda Mawardi, Ibunda Ramilah, dan juga kakak beserta adik penulis yaitu Weldanis Lira, Arma Yeni Pelita, Susi Sutria Susanti, Heri Sukma Dedi, Lusi Intan Delima. Yang telah memberikan kesungguhan do’a,

motivasi, serta menyediakan semua kebutuhan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada saya

4. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Thaheransyah, S.Sos.I., M.A., yang sudah memberikan dukungan, masukan dan motivasi kepada saya
5. Bapak Jasman, S.Sos.I., M.A, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibuk Erna Dewita, S.Sos.I., M.A, selaku pembimbing II skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
8. Bapak H.Mirsal Ghani, A.Ks.MM, selaku pengelola Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan yang sudah meberikan dukungan selama meneliti
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis

sendiri maupun bagi pihak lain, dan juga penulis menerima segala kritik dan saran untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Padang, Agustus 2022
Penulis

Siska Ratu Eldiya,
NIM.1806002015030



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan kegunaan penelitian.....	7
F. Hipotesa.....	8
G. Asumsi Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
I. Sistematika PenuLisna	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Sikap Jujur.....	12
1. Pengertian Sikap Jujur.....	12
2. Aspek-aspek Sikap Jujur	14
3. Ciri-ciri Sikap Jujur.....	15
4. Indikator Jujur	17
5. Langkah-Langkah Membangun Kejujuran	18

6. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Jujur	20
7. Manfaat Sikap Jujur	23
B. Bimbingan Kelompok	23
1. Definisi Bimbingan Kelompok	23
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	25
3. Ciri-Ciri Bimbingan Kelompok	27
4. Dinamika Bimbingan Kelompok	28
5. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok.....	30
6. Tahap Dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	31
7. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	34
C. Panti Asuhan	36
1. Pengertian Panti Asuhan	36
2. Tujuan Panti Asuhan	37
3. Fungsi Panti Asuhan	38
4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan.....	39
5. Pelaksanaan Pengasuhan Dalam Panti Asuhan.....	40
D. Studi-Studi Terdahulu	43
E. Kerangka Konseptual	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Pelaksanaan Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Profil Panti Asuhan Wira Lisna	57
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Hasil <i>Pretest</i>	59

2. Hasil <i>Posttest</i>	62
3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest	63
C. Pengujian Hipotesis	63
D. Pembahasan.....	64
1. Aspek Kejujuran nak Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna	64
2. Implementasi Terhadap Program BKI	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 2 Tingkat Pendidikan Anak Asuh.....	59
Tabel 3 Hasil Nilai <i>Pretest</i>	60
Tabel 4 Anak Asuh Yang Akan Diberikan Penerapan Bimbingan Kelompok	62
Tabel 5 Hasil Nilai <i>Posttest</i>	63
Tabel 5 Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Pastes</i>	63
Tabel 6 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> (Uji t).....	64



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar. 1 Struktur Panti Asuhan Wira Lisna 58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembaran kuesioner	81
Lampiran 2 Jawaban Hasil Pretest	87
Lampiran 3 Jawaban Hasil Postest.....	88
Lampiran 4 Bebas Plagiat.....	89
Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data	90
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Meneliti	91
Lampiran 6 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	92
Lampiran 7 Dokumentasi.....	93
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejujuran merupakan fitrah dan bagian yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan yang akan menjadi pemandu baik atau buruk kehidupan yang akan datang. Hanya saja ada manusia yang melenceng dari fitrahnya tidak bisa mengendalikan diri seolah-olah sikap jujur bukan kebutuhan hidup. Ketika ucapan tidak sesuai dengan kenyataan, maka hati menjadi tidak tenang karena ucapan yang dikatakan tidak benar. Sejatinya jujur harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan salah satu nilai moral yang harus di junjung tinggi dalam segala aspek kehidupan, serta menjadi landasan seseorang dalam berkata maupun berperilaku sehingga menjadi wujud dari ketulusan dan kelurusan hati seseorang dalam bertindak.

Jujur merupakan perilaku yang membuat seseorang selalu dapat di percaya baik dari sisi perkataan, perbuatan, tindakan, baik terhadap dirinya maupun orang lain (Mustari, 2011). Hal ini sangat dibutuhkan serta bermanfaat bagi setiap orang untuk mencapai sebuah keberhasilan. Sikap ini harus dipraktekkan karena dengan ini seseorang bisa meraih kesuksesan, dapat dipercaya, terhindar dari fitnah, merasakan hidup damai dan bahagia. Setiap orang harus meyakini bahwa jujur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktivitas yang dijalani, karena pada dasarnya adalah sumber dari segala kebaikan. (Kelly, 2005) mengemukakan bahwa kejujuran adalah dasar dari sebuah komunikasi yang efektif artinya berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan sebenarnya.

Secara terminologi sikap jujur artinya benar (*siddiq*) seperti sifat yang dimiliki oleh para Nabi. Yakni menyatakan sesuatu dengan benar, dan memberikan kabar atau berita sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi (Nashir, 2013). Allah SWT memerintahkan kepada orang beriman untuk bertakwa dan senantiasa bersama orang-orang yang benar/jujur, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl Ayat 105 sebagai berikut :



Artinya : *Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta (QS: An-Nahl:105)*

Maksudnya adalah Allah SWT memberitahukan bahwa Dia tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang menolak berzikir kepada Nya serta melengahkan diri terhadap apa yang telah Dia turunkan kepada Rasul Nya serta tidak memiliki tujuan untuk beriman kepada apa yang datang dari sisi Allah. Manusia jenis ini tidak akan mendapatkan petunjuk menuju iman kepada tanda-tanda kekuasaan Nya serta apa yang dibawa oleh rasul yang diutus Nya di dunia dan di akhirat kelak dia akan mendapatkan siksaan yang menyedihkan lagi menyakitkan (Ibnu Katsir, 2003).

Orang yang memiliki sikap jujur terlihat dalam ciri-ciri perilaku kesehariannya sebagai berikut: *Pertama*, jika melakukan sesuatu selalu berada pada kebenaran dan kenyataan yang sebenarnya. *Kedua*, Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya). *Ketiga*, Adanya keselarasan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang akan dilakukannya (Kesuma, 2012).

Kejujuran menumbuhkan sikap dan perilaku yang mengedepankan ketaatan terhadap nilai dan norma yang berlaku sehingga berkata dan berbuat apa adanya. Nilai kejujuran harus terus ditumbuh kembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Syarbaini, 2009).

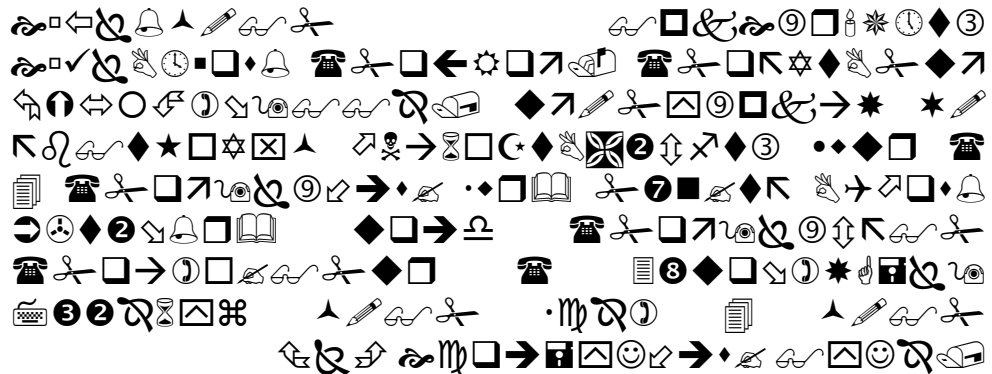
Penegasan untuk selalu berkata benar, jujur dalam ucapan, perilaku dan perbuatannya, dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah Ayat 119 sebagai berikut:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (QS: At-Taubah:119)*

Maksudnya yaitu, Hendaklah kalian senantiasa berbuat jujur, karena kejujuran itu selalu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan seorang hamba itu akan terus jujur dan selalu memelihara kejujuran, sehingga Allah menetapkannya sebagai orang yang jujur di sisi-Nya. Dan jauhkanlah diri kalian dari kebohongan itu karena selalu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu akan membawa ke neraka. Dan seseorang akan terus berdusta, sehingga ia ditetapkan sebagai pendusta di sisi-Nya (Ibnu Katsir, 2003).

Pada bagian lain Ayat Al Qur'an juga menjelaskan tentang kebenaran dan kejujuran yaitu terdapat dalam Q.S. Al Maidah Ayat 8 sebagai berikut :



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS: Al-Maidah:8)*

Maksudnya yaitu, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Allah akan memberikan balasan kepada kalian berdasarkan ilmu-Nya terhadap perbuatan yang kalian kerjakan, jika baik akan dibalas dengan kebaikan, dan jika buruk maka akan dibalas dengan keburukan pula (Ibnu Katsir, 2003).

Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai kejujuran tersebut masih belum terealisasi terhadap anak asuh yang ada di Panti Asuhan Wira Lisna. Panti Asuhan Wira Lisna merupakan panti yatim piatu yang beralamat di Jln. Sultan Syahrir No.251 C Mata Air Padang, berdiri pada tahun 1994 yang didirikan oleh Ir.Mukhtar Aziz dan H.Asril.SH. Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Wira Lisna dapat diketahui bahwa masih ada anak yang tidak jujur dalam melaksanakan aktivitas selama di Panti Asuhan.

Permasalahan ini terlihat dari, tidak jujur dalam melaksanakan kegiatan rutinitas di Panti Asuhan seperti piket harian, hal ini terlihat dari permasalahan yang muncul saat anak Panti Asuhan ditugaskan membersihkan kamar tidur dan pekarangan Panti Asuhan, namun ketika di tanya oleh pengasuh, mereka mengatakan sudah mengerjakan apa yang sudah di perintahkan padahal belum di kerjakan.

Selanjutnya tidak jujur dalam melaksanakan penggunaan jadwal belajar malam, anak diberikan tugas belajar secara mandiri pada malam hari dari jam 7 sampai jam 9 namun masih ada sebagian besar yang bermain *handphone* dan tidak mengerjakan tugas ketika di tanya kepada anak pada pagi berikutnya lalu mereka mengatakan sudah mengerjakan.

Kemudian tidak jujur dalam melaksanakan ibadah, Panti Asuhan mengajak anak-anak shalat tepat waktu, namun masih ada yang terlambat melaksanakan. Ketika ditanya pengasuh mereka menyampaikan bahwa telah shalat tepat waktu, padahal terlihat yang bersangkutan tidak mengikuti shalat berjamaah dan mereka baru akan melaksanakan shalat.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pembinaan kepada anak yang ada di Panti Asuhan Wira Lisna. Karena dengan pembinaan dapat merubah tingkah dan perilaku mereka kearah yang lebih baik. Pentingnya menanamkan kejujuran sejak usia dini diungkapkan bahwa hanya dengan kejujuranlah dapat mengembangkan kondisi kehidupan

kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan (Yaumi, 2014).

Untuk itu diperlukan pembinaan secara berkelompok kepada anak Panti Asuhan Wira Lisna, karena dengan bimbingan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan merubah perilaku anak Panti Asuhan Wira Lisna. Bimbingan kelompok adalah salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien (Westri, 2016). Segala permasalahan kelompok akan dibawa ke kelompok lain untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan mengarah kepada permasalahan yang ada pada diri klien (Sitompul, 2015).

Sedangkan menurut (Risal & Alam, 2021) bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama-sama. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini diberi judul penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan bimbingan kelompok terhadap sikap jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna sebelum dan sesudah adanya penerapan bimbingan kelompok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna sebelum dan sesudah adanya penerapan bimbingan kelompok.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap sikap jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan, sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keagamaan dan pembinaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluh agama Islam dalam upaya bimbingan kelompok terhadap sikap jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penyuluh

Sebagai bahan masukan dan meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan penyuluh agama Islam dalam upaya bimbingan kelompok terhadap sikap jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal menjadi lulusan yang bisa bermfaat bagi masyarakat.

c. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

F. Hipotesa

Hipotesa (Hipotesis) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2016)

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

(Ha) Ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan.

(Ha) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut Arikunto asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Arikunto, 2013). Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan supaya ada kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda-beda (Sugiyono, 2016).

Penerapan Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu, 2020).

Bimbingan Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik

- Kelompok bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok. Menurut sukardi layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Narti, 2019).
- Perilaku Jujur Menurut (Mustari, 2011) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.
- Anak Asuh Anak Asuh adalah Anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena Orang Tuanya atau salah satu Orang Tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. (Permensos RI, 2020).
- Panti Asuhan Panti Asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak Panti Asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari. (Santoso, 2005).

Wira Lisna Wira Lisna adalah nama Panti Asuhan tempat pelaksanaan penelitian.

Mata Air Padang Selatan Mata Air Padang Selatan adalah tempat berdomisili Panti Asuhan Wira Lisna yaitu di kelurahan mata air Kecamatan Padang Selatan Padang Selatan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat dan kegunaan penelitian, Hipotesa, Asumsi Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Perilaku Jujur, Bimbingan Kelompok, Studi-Studi Terdahulu dan Kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari Definisi Operasional Variable Penelitian, Pengembangan Alat Pengumpulan Data, Penentuan Ukuran Sampel, Pengumpulan Data, Prosedur Dan Teknik Pengolahan Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Profil Panti Asuhan, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan saran.

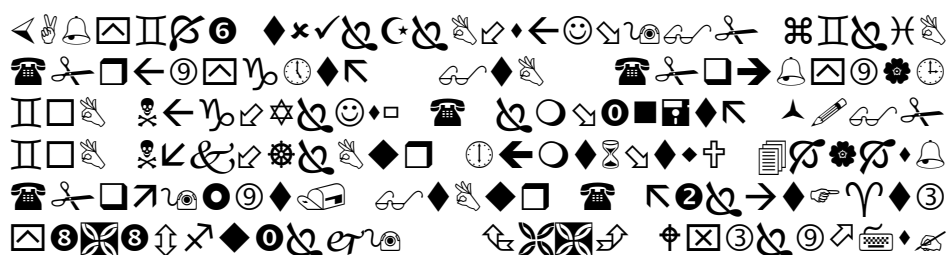
BAB II LANDASAN TEORI

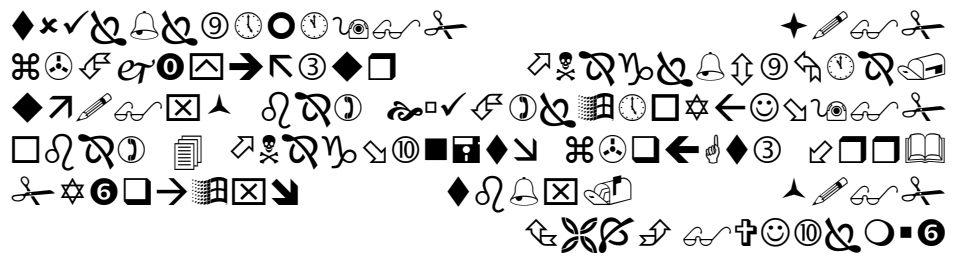
A. Sikap Jujur

1. Pengertian Sikap Jujur

Jujur adalah suatu aspek positif yang dimiliki oleh seseorang. Kejujuran juga bisa memiliki arti memenuhi janji yang tertulis maupun yang tidak tertulis, tidak hanya memenuhi janji namun memberikan nasehat dan pendapat yang benar (Raharjo, 2010). Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perkataan dan perbuatan yang tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya (Wardhono and Istiana, 2018). Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya (Kesuma, 2012).

Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain (Mustari, 2011). Sikap jujur merupakan sifat orang-orang mukmin, hal ini dijelaskan dalam Al-Quran dalam surah Al-Ahzab ayat 23-24 yang berbunyi:





Artinya : Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya) supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS:Al-Ahzab:23-24).

Maksudnya adalah ketika Allah telah menyebutkan tentang orang-orang munafik yang tidak memenuhi perjanjian yang mereka janjikan kepada Allah bahwa mereka tidak akan mundur, maka Allah menggambarkan orang-orang beriman yang selalu memenuhi perjanjian dan amanah yang dipercayakan kepada mereka (Ibnu Katsir, 2003).

Dalam bahasa arab, benar atau jujur disebut *sidiq (ash-Shidqu)* , lawan dari *kizib (Al-Kizbu)* yaitu dusta atau berbohong (Firdaus, 2017). Jujur adalah adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan (Afandi, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kejujuran merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perkataan dan perbuatan yang tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau

menipu orang lain untuk keuntungan dirinya jadi orang yang tidak jujur merupakan tanda-tanda dari orang yang munafik.

2. Aspek-aspek Kejujuran

Aspek kejujuran yang harus senantiasa dilakukan oleh seorang, baik muslim atau bukan. Jujur adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam bersikap terdiri atas 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, komponen perilaku.

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif (pengetahuan) merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap dan komponen kognitif ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek (Azwar, 2015).

Komponen kognitif berkenaan dengan hal-hal yang diketahui individu atau pengalaman individu baik yang sifatnya langsung atau tidak langsung dengan objek sikap. Komponen kognitif dipengaruhi pengalaman, pengamatannya serta informasi yang diperolehnya mengenai objek sikap (Engel & Miniard 2012).

b. Komponen Afektif

Komponen afektif (sikap) merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek

sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu, namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud (Azwar, 2015).

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat dan sikap. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya (Anas Sudijono, 2016).

c. **Komponen Konatif**

Komponen konatif (perilaku) atau dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi Perilaku (Azwar, 2015).

Komponen konatif berkenaan dengan predisposisi atau kecenderungan individu atau konsumen untuk melakukan suatu tindakan berkenaan dengan objek sikap. Jadi komponen ini bukan perilaku nyata, namun masih berupa keinginan, harapan untuk melakukan suatu tindakan (Engel & Miniard 2012).

3. **Ciri-ciri Sikap Jujur**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek yang dihadapi ciri-ciri sikap jujur yaitu sebagai berikut (Allport, 2012):

- a. Jika berkata tidak berbohong Kejujuran merupakan sikap yang sangat baik yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia. Sikap jujur harus di tanamkan sejak dini. Orang tua merupakan guru pertama bagi seorang anak, segala ucapan dan juga tindakan orang tua selalu menjadi contoh bagi anak-anak. selain keluarga lingkungan juga dijadikan sebagai tempat seorang anak tumbuh dan berkembang, mendapatkan pelajaran banyak hal. Keluarga, lingkungan yang sehat dapat memberikan pengaruh positif bagi seseorang, dan jika keluarga maupun lingkungan tersebut memberikan banyak pengaruh negatif maka seorang anak akan tumbuh tidak sesuai dengan norma yang ada. Anak akan cenderung melakukan banyak penyimpangan seperti berbohong ketika melakukan sesuatu yang kurang baik.
- b. Adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan yang dilakukannya Selalu memberikan informasi sesuai dengan tindakan yang dilakukan merupakan cerminan sikap jujur. Seseorang yang terbiasa jujur maka tidak akan pernah mengatakan suatu hal yang dusta, dalam keadaan bagaimana pun ia akan tetap berusaha mengatakan sesuai dengan faktanya.
- c. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan Seseorang yang memiliki sikap jujur di dalam diri

nya akan terus memberikan dampak positif bagi semua orang. Segala tekad yang baik akan didasari dengan sikap jujur. Karena selalu merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasinya dimana pun dan segala tindakan apa pun itu.

4. Indikator Jujur

Kejujuran harus diterapkan sejak dini, dimana saja dan kapan saja. Guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi ketidakjujuran siswa. Menurut (Mustari, 2011) indikator jujur antara lain:

d. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya

Secara umum, jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Artinya, seseorang dapat dikatakan jujur jika mengucapkan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya (Nurahman et al., 2021).

e. Tidak berbohong

Kebiasaan berbohong sendiri umumnya terjadi karena adanya faktor pengaruh dari lingkungan sekitar kebiasaan buruk ini bisa dihentikan, namun diperlukan tekad dan kemauan yang keras untuk mewujudkannya (Adiningtiyas & wahyuni, 2017).

c. Tidak memanipulasi informasi

Manipulasi akan berdampak kepada penerima informasi, karena mereka beranggapan bahwa yang diterimanya adalah benar, padahal

informasi itu salah begitu juga sebaliknya dengan demikian manipulasi informasi tidak dibenarkan.

d. Berani mengakui kesalahan.

Kesalahan yang telah dilakukan perlu diakui secara jujur, supaya dampak dari kesalahan tersebut dapat diatasi tanpa memperpanjang permasalahan kepada pihak lainnya.

Menurut (Novriyansah et al., 2017) indikator orang-orang yang memiliki karakter jujur yaitu:

1. jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
2. jika berkata tidak berbohong.
3. jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

4. Langkah-langkah Membangun Kejujuran

Menurut (Aunillah, 2011) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangun karakter jujur. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Proses Pemahaman terhadap Kejujuran

Sulit menanamkan karakter jujur kepada siswa apalagi guru atau pendamping tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran karena selama ini siswa sekedar mengerti salah satu ciri orang yang baik dan jujur (Fadillah and Salmiati, 2020).

b. Menyediakan Sarana yang Dapat Merangsang Tumbuhnya Sikap Jujur

Membentuk sikap jujur pada anak memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi saja. Orang tua atau guru harus harus menyediakan alat bantu yang dapat mendukung terciptanya kejujuran pada diri anak. Jujur tidak hanya harus dipahami oleh anak, akan tetapi jujur harus dibiasakan di lingkungan tempat mereka berada (Yumnah, 2019).

c. Keteladanan

Ketika di rumah orang tua merupakan sosok panutan bagi anak, yang segala gerak geriknya dan sikapnya ditiru oleh anak. Maka dari itu orang tua memberikan contoh yang konkret dengan cara bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan. Selain guru, orang tua juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap jujur bagi siswa. Sekolah memerlukan kerja sama dengan orang tua siswa agar membantu program pengembangan sikap jujur yang diselenggarakan di sekolah (Mustofa, 2019).

d. Terbuka

Di lingkungan keluarga, orang tua harus berusaha membangun sikap keterbukaan dengan anak. Jika anak melakukan pelanggaran, sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahannya serta orang tua tidak berusaha menutupi kesalahan yang dilakukan oleh anak dengan berbagai alasan (Mangsi and Jumri, 2020).

e. Tidak Bereaksi Berlebihan

Cara untuk mendorong anak agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan jika anak berbohong orang tua harus tegas dan membantu agar mengatakan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah membangun karakter jujur perlu dilatih sejak dini. Tahap pertama yaitu dengan perlu adanya proses pemahaman terhadap sikap jujur itu sendiri, menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya karakter jujur, keteladanan, terbuka dan tidak bereaksi berlebihan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejujuran

Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa kejujuran itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan agama juga memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang memiliki harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong. menghiasi diri dengan keindahan budi pekerti (Octavia, 2014).

Menurut (Chairilisyah, 2016) ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap jujur adalah:

a. Faktor Pribadi

Apa yang sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi sikap.

b. Pengaruh Orang Lain

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu yang ikut mempengaruhi sikap kita terhadap sesuatu. Contoh : Orang tua, teman sebaya, guru, istri, suami dan lain-lain (Cahyono, 2016).

c. Faktor kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Lingkungan budaya merupakan lingkungan yang berkenaan dengan segala hasil kreasi manusia, baik hasil yang konkrit ataupun abstrak, berupa benda, ilmu pengetahuan, teknologi ataupun aturan-aturan, lembaga-lembaga serta adat kebiasaan dan lain-lain (Fathurrohman, 2016).

d. Faktor Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dengan berbagai informasi baru terhadap terbentuknya sikap (Azmi, 2014).

e. Faktor Pendidikan dan Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap terhadap individu. Manusia selain makhluk individual dan sosial, juga merupakan makhluk berketuhanan. Manusia adalah makhluk yang yang mempercayai adanya sesuatu yang ghaib (Gea, 2011).

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang, kadang-kadang sesuatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Agusti et al., 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai kejujuran menurut (Inten, 2017) yaitu:

- a. Konsisten dalam mendidik anak. Orang tua harus memiliki kesamaan dalam sikap dan perlakuan terhadap anak, ketika melarang maka semua harus melarang dan jika memperbolehkan maka semua harus memperbolehkan.
- b. Sikap orang tua dalam keluarga. Sikap orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak. Anak memiliki sikap peniru atau mengimitasi berbagai sikap dan ucapan yang terjadi di sekitarnya.
- c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut. Orang tua merupakan teladan dan contoh bagi anak, oleh karena itu orang tua sebaiknya mencontohkan kehidupan agama yang baik.
- d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma. Ketika orang tua menginginkan anaknya memiliki dan bersikap jujur, maka orang tua pun harus membiasakan untuk bersikap jujur kepada diri sendiri dan keluarganya

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sikap pada dasarnya meliputi rasa suka dan tidak suka penilaian serta reaksi menyenangkan atau tidak lain menyenangkan terhadap objek, orang, situasi, dan mungkin aspek-aspek lain.

7. Manfaat sikap jujur

Berikut ini beberapa manfaat apabila kita bisa bersikap jujur menurut (Wartah, 2005).

- a. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari merasa tidak di bebani.

Jujur berarti tidak ada kebohongan yang harus ditutupi secara otomatis dapat berbicara tanpa ada larangan atau pantangan yang harus dibicarakan dan bisa mengungkapkan sesuatu secara leluasa dan menceritakan segala yang terjadi.

- b. Timbul rasa percaya diri

Segala yang dilakukan tanpa ada rasa ragu dengan dasar yang kuat akan membuat seseorang percaya diri.

- c. Dihormati oleh sesama manusia karena bersikap jujur.

- d. Dengan sikap jujur Allah SWT akan meberi balasan yang setimpal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jujur menjadikan hidup merasa tidak terbebani, Timbul rasa percaya diri sendiri, dihormati serta mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah.

B. Bimbingan Kelompok

1. Defenisi bimbingan kelompok

Menurut (Damayanti, 2012) “bimbingan kelompok adalah salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien. Segala permasalahan kelompok akan dibawa ke kelompok lain untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan mengarah kepada permasalahan yang ada pada diri klien (Azhar et al., 2017).

Menurut (Aini et al., 2014) “bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama-sama.”

Menurut (Prayitno, 2004) bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok ”Layanan bimbingan kelompok menurut (Luddin, 2010) yaitu: Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individual maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat”. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Para anggota dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang

hal tersebut tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk membahas topik-topik yang muncul dalam kelompok.

Sedangkan menurut (Sukardi, 2008) : Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang terdiri dari pemimpin dan beberapa anggota kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi tentang suatu topik ataupun membahas tentang suatu masalah umum yang nantinya akan dibahas bersama dalam suasana kelompok.

2. Tujuan bimbingan kelompok

Menurut (Luddin, 2010) selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara anggota kelompok dan kemampuan berkomunikasi antara sesama anggota kelompok, bimbingan kelompok juga bertujuan memberikan pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, mengembangkan sikap tindakan nyata mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Menurut (Damayanti, 2012) “tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/

klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”. Selanjutnya Prayitno mengungkapkan “bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok” (Prayitno, 2004).

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut (Hafidhuddin, 2011) Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan atau tingkah laku. Pendekatan bimbingan kelompok bersifat preventif (pencegahan) , anggota kelompok secara langsung memperhatikan informasi-informasi yang diberikan, berorientasi dengan persoalan-persoalan baru, merencanakan dan menempatkan kegiatan-kegiatan individu dan mengumpulkan data untuk pembuatan keputusan pendidikan dan pekerjaan. Tujuan layanan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi dua tujuan umum dan tujuan khusus (Damayanti, 2012).

Pertama adalah tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Kedua, tujuan layanan bimbingan kelompok secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk

mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa (Pranoto, 2016).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi masalah-masalah umum yang dihadapi secara mandiri, melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal siswa.

3. Ciri-ciri bimbingan kelompok

Berikut ciri-ciri bimbingan kelompok menurut (Hafidhuddin, 2011):

1. Bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan atas dasar jadwal regular untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan bermanfaat bagi anggota kelompok (Salamah et al., 2013).
2. Bimbingan kelompok adalah menggunakan upaya tidak langsung dalam mengubah sikap dan perilaku klien melalui penyajian informasi yang teliti atau menekankan dorongan untuk berfungsinya kemampuan-kemampuan kognitif atau intelek pada individu-individu yang bersangkutan (Saputra & Munaf, 2020).
3. Bimbingan kelompok menggunakan kelompok yang beranggotakan jumlah besar antara 15-30 individu.

4. Bimbingan kelompok lebih bersifat instruksional dan ini akan tampak dalam cara konselor membimbing kelompok.
5. Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan.
6. Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk latihan atau diskusi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan secara umum.
7. Isi pembicaraan dalam bimbingan kelompok bersifat umum dan tidak rahasia
8. Suasana interaksi dalam bimbingan kelompok multiarah, mendalam dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

Berdasarkan ciri-ciri bimbingan kelompok diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu. Bimbingan kelompok adalah menggunakan upaya tidak langsung dalam mengubah sikap dan perilaku klien melalui penyajian informasi dan beranggotakan jumlah besar antara 15-30 individu. Bimbingan kelompok lebih bersifat instruksional Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien.

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk latihan atau diskusi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan secara umum. Isi pembicaraan

dalam bimbingan kelompok bersifat umum dan tidak rahasia Suasana interaksi dalam bimbingan kelompok multiarah.

4. Dinamika bimbingan kelompok

Menurut (Luddin, 2010) layanan bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.

Sedangkan menurut (Hafidhuddin, 2011) penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan kurang lebih 20-35 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedang perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Topik atau masalah-masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok bersifat “umum”, yaitu topik atau masalah itu dan para anggota kelompok tidak terdapat hubungan khusus tertentu. Topik atau masalah berada diluar diri masing-masing anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa agar bimbingan kelompok bermanfaat dapat dilakukan dengan cara anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan

akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.

5. Asas-asas dalam bimbingan kelompok

Menurut (Luddin, 2010) asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyimpan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin keompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya orang lain diluar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.

Menurut (Hidayat et al., 2021) terdapat empat asas bimbingan kelompok,

yaitu: asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta

berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok (Istiqamah, 2016).

b. Asas Keterbukaan

Yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya (Masya & Rohyan, 2016).

c. Asas Kesukarelaan

Yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan dapat tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

d. Asas Kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa asas dalam bimbingan kelompok. Dari asas tersebut harus benar-benar diterapkan agar dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok secara optimal, yaitu mencapai kemandirian belajar siswa yang memperoleh layanan.

6. Tahap dan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok

Menurut (Luddin, 2010) tahap dan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan dan kelompok dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah

kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, atas bimbingan kelompok, melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama (Safitri & Hasgimianti, 2021).

2. Tahap peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama (Fadlun et al., 2018).

3. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam

kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas. Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci al-qur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud (Fitriani et al., 2021).

4. Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama (Rujua, 2018).

Sedangkan menurut (Damayanti, 2012) ada empat tahap bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan

diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota (Jamilah et al., 2019).

b. Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan (Puluhulawa et al., 2017).

c. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok (Nilasari et al., 2019).

d. Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu (Marlinda et al., 2018).

7. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut (Sulastri, 2021) fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif (Kamaluddin, 2011).
- b. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya (Hasibuan et al., 2022).

Menurut (Lestari, 2015), fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial peserta didik. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya

secara mantap berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling (Kiswanto, 2015).

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti, mengasuh, memelihara, dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental, dan membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan supaya mandiri (Kurnianto et al., 2021). Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antar orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan (Ifadah, 2014).

Santoso (2005) memberikan pengertian sebuah Panti Asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak Panti Asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan Panti Asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu (Permensos RI, 2020) :

- 1) Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat (Ronica et al., 2019).
- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya (Sungkono, 2021).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Panti Asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas (Saputra, 2016).

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti Asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2007) Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti Asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:

- 1) Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh (Khoirunnisa et al., 2015). Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitasfasiltias khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.
- 2) Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan (Mareta, 2016).
- 3) Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada

pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan (Larasani et al., 2020).

4) Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar (Widya and Yusran, 2020).

- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Panti Asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Panti Asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak (Irianto et al., 2021).

4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Menurut (Haeruddin, 2020) Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni:

- a. Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- b. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

Pelayanan Pengembangan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

5. Pelaksanaan Pengasuhan dalam Panti Asuhan

Panti/ lembaga asuhan dalam perannya membina dan membimbing anak-anak penghuni panti, harus memiliki beberapa orang sebagai pelaksana pengasuhan (Pioh et al., 2017). Seorang pelaksana akan membawa anak untuk mencapai hak-hak mereka sehingga kebutuhan permanensi anak penghuni Panti Asuhan akan terpenuhi. Selain itu, pelaksana pengasuhan juga berperan mendukung orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk tetap melaksanakan perannya sebagai orang tua selama anak tinggal di Panti Asuhan. Pelaksana pengasuhan dalam Panti Asuhan terdiri atas:

- a. Pengasuh

Panti Asuhan harus menyediakan pengasuh yang bertanggungjawab terhadap setiap anak asuh dan melaksanakan tugas

sebagai pengasuh serta tidak merangkap tugas lain untuk mengoptimalkan pengasuhan. Setiap pengasuh harus mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan serta kemauan untuk mengasuh yang dalam pelaksanaannya mendapatkan supervisi dari pekerja sosial atau Dinas Sosial/ Kesejahteraan Sosial (Nafisah, 2008). Seleksi terhadap calon pengasuh merupakan tahap yang wajib dilakukan pihak Panti Asuhan dengan memperhatikan kebutuhan akan pengasuh perempuan dan laki-laki sesuai dengan jenis kelamin anak yang diasuh. Pengasuh perlu memiliki beberapa hal sebagai berikut (Santana & Zahro, 2020):

- 1) Pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengenali dan memahami tanda-tanda kekerasan dan solusinya, mendukung dan mendorong perilaku positif, berkomunikasi dan bekerja bersama anak baik secara individual maupun kelompok, mempromosikan dan memungkinkan anak untuk melakukan pilihan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupannya, melakukan pengawasan dalam bentuk positif terhadap perilaku anak, menghargai setiap martabat anak serta menyediakan kebutuhan fisik anak.
- 2) Pengalaman bekerja di bidang pelayanan anak, sehat jasmani (tidak memiliki penyakit menular) dan rohani (mental) serta mampu bekerja mendukung Panti Asuhan.

- 3) Komitmen dan kemauan untuk mengasuh anak yang dinyatakan secara tertulis.

Dalam kaitannya dengan membangun suatu suasana nyaman dan aman seperti sebuah rumah untuk anak-anak, Panti Asuhan harus menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pengasuh tetap/ tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua.

Sebagai pengganti peran orang tua bagi anak-anak asuh, seorang pengasuh perlu mengupayakan terbangunnya relasi dan kedekatan dengan anak secara optimal, mendiskusikan isu dan masalah yang dihadapi anak, mencari solusinya, dan memberikan dukungan individual kepada anak.

Panti Asuhan perlu menetapkan proporsi pengasuh yang seimbang berdasarkan asesmen terhadap kebutuhan anak akan pengasuhan dan perkembangan anak. Pertimbangan jumlah anak untuk ditempatkan dalam sistem keluarga (*cottage*) atau wisma dengan menempatkan sejumlah pengasuh di setiap keluarga atau wisma juga satu langkah yang perlu dilakukan pihak Panti Asuhan, di mana setidaknya ada 1 (satu) orang pengasuh yang akan membimbing dan membina 5 (lima) orang anak baik dalam sistem keluarga (*cottage*) maupun wisma (Astuti, 2014).

b. Pekerja sosial

Pekerja Sosial Profesional adalah seorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial (Rahmawati and Kisworo, 2017).

D. Studi-Studi Terdahulu

Sebagai referensi dalam penelitian ini, ada beberapa judul penelitian relevan yang digunakan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian (Syifa, 2019) tentang Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. Metode yang dilakukan merujuk pada jenis penelitian deskriptif-kualitatif menggunakan pendekatan kajian pustaka (Library Research), dengan tujuan akhir memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang upaya layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam metode penggunaan. Metode yang digunakan pada penelitian Syifa, menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Persamaan penelitian

ini sama-sama melakukan penelitian dalam penggunaan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur.

Penelitian (Erna Dewita, 2021) tentang penguatan kepribadian remaja melalui bimbingan kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Koto tengah Padang. Hasil penelitiannya yaitu Kegiatan bimbingan kelompok dipandang efektif untuk penguatan kepribadian remaja karena setiap anggota kelompok diberikan kesempatan dalam mengekspresikan dan menyampaikan semua persepsi remaja tentang kepribadian yang positif. Remaja juga dapat membahas usaha dan kita yang perlu mereka lakukan agar selalu positif dalam bersikap dan bertingkah laku dari penguatan kepribadian.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam metode penggunaan. Metode yang digunakan pada penelitian Erna Dewita, menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian dalam penggunaan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur.

Pada penelitian (Andika, 2017) studi tentang perkembangan karakter jujur pada anak usia dini. Pada penelitian tersebut menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan pengukuran skala *Likert* untuk mengukur karakter jujur anak yang dilakukan oleh guru kelas dan guru

sentra. Analisis data menggunakan rumus rata-rata. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan karakter jujur pada anak usia dini di kelompok B PAUD Fatma Kenanga Kota Bengkulu sudah berkembang baik sesuai dengan perkembangan usianya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam metode penggunaan. Metode yang digunakan pada penelitian Andika, menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan metode metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian dalam menganalisis sikap jujur.

Selanjutnya penelitian (Chairilisyah, 2016) tentang metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kunci utama dalam mendidihkan kejujuran adalah melalui keteladanan guru dan orang tua Karena apa yang dilihat anak itu yang akan diikuti. Guru dan orang tua merupakan profil yang terdekat bagi anak. Jadi segala sesuatu yang dilakukan guru atau orang tua akan masuk dalam memori anak. Dan dengan mudahnya anak akan meniru apa yang diperbuat guru atau orang tua. Selain memberi keteladanan, guru dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, yaitu dengan membiarkan anak merasa nyaman di dekat guru atau orang tua. Ketika anak merasa nyaman di

dekat kita, guru atau orang tua, maka kita bisa menanamkan dan mengarahkan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam metode penggunaan. Metode yang digunakan pada penelitian Chairilisyah, menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan kajian tentang sikap jujur.

Pada penelitian (Wijayanti, 2020) tentang bimbingan kelompok teknik self management untuk meningkatkan penerimaan diri. Pada penelitian tersebut diketahui hasilnya yaitu Penerapan bimbingan kelompok teknik self management yang telah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan penerimaan diri anak Panti Asuhan nurul jannah mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan ketiga memperoleh hasil 71% dengan kategori baik, dan siklus II pertemuan ketiga memperoleh hasil 93% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, terjadi peningkatan sebesar 34% dari tahap siklus I, dan siklus II. Terjadinya peningkatan pada penerimaan diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik self management mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan.

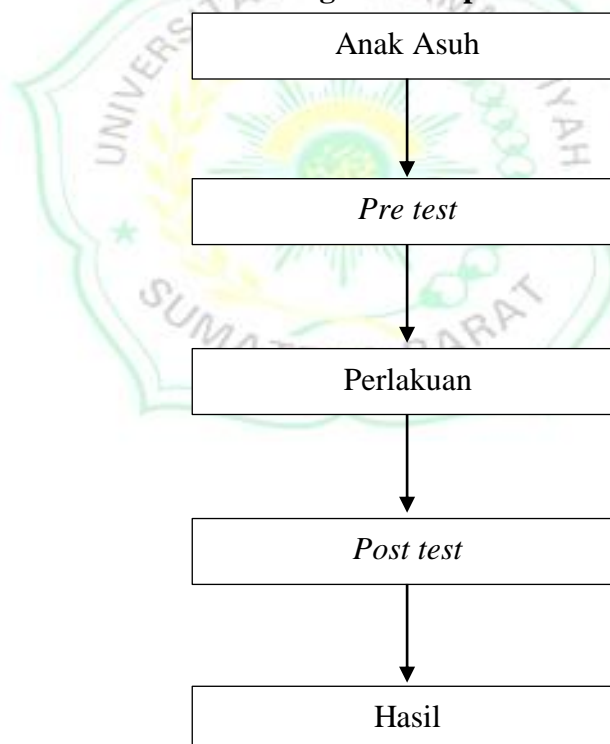
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam metode penggunaan. Metode yang digunakan

pada penelitian Wijayanti, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian dalam penggunaan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Menurut (Arikunto, 2013) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juli-September 2022 hingga waktu yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang bagaimana gambaran perilaku anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang

didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Muri, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Muri, 2014).

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan, yang diambil sampel sebanyak 28 orang anak asuh. Untuk pengelompokan nilai tersebut menurut (Arikunto, 2013) adalah sebagai berikut :

Klasifikasi Pengelompokan Nilai

No.	Klasifikasi	Hasil
1	Sangat baik	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Sangat kurang	≤ 39

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diselidiki, penelitian ini menggunakan model skala Likert, sebuah eksperimen yang dirancang untuk memasukkan hanya satu kelompok tanpa kelompok pembanding, karena skala Likert lebih banyak digunakan untuk pengukuran perilaku. (Sugiyono, 2019). Pengukuran tersebut kemudian diubah menjadi variabel dengan menggunakan skala Likert. Indikator digunakan sebagai titik awal untuk merakit elemen alat. Ini bisa dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Survei ini menggunakan pengkodean setiap item untuk menjelaskan nilai yang diperoleh dari survei yang diisi responden di setiap santri.

2. Uji Validitas

Temuan dianggap valid jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi di lokasi yang diteliti. Berarti dapat menggunakan alat untuk mengukur apa yang ukur. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mengelola apa yang mereka selidiki, mengasah keterampilan mereka, dan menggunakan alat untuk mengukur variabel yang mereka selidiki (Sugiyono, 2019). Tingkat validasi dari *product moment* apabila melebihi dari 0,03

Data yang terkumpul dihitung dengan menggunakan rumus-rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor Butir

$\sum Y$: Jumlah Skor Total

$\sum Y$: Jumlah Kodrat Butir

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Total

\sum^{XY} : Jumlah Perkalian Skor Item dengan Skor Total

N : Jumlah Responden (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan rumus *product moment* diatas, hasil dari validasi empirisnya adalah:

Tabel. 2 Hasil Uji Validitas

No	Hasil	Ket	No	Hasil	Ket
1	0,531	Valid	29	0,923	Valid
2	0,265	Tidk Valid	30	0,889	Valid
3	0,635	Valid	31	0,246	Tidk Valid
4	0,923	Valid	32	0,631	Valid
5	0,920	Valid	33	0,482	Valid
6	0,462	Valid	34	0,938	Valid
7	0,226	Tidk Valid	35	0,920	Valid
8	0,672	Valid	36	0,631	Valid
9	0,938	Valid	37	0,482	Valid
10	0,889	Valid	38	0,440	Valid
11	0,501	Valid	39	0,891	Valid
12	0,528	Valid	40	0,889	Valid
13	0,475	Valid	41	0,569	Valid
14	0,938	Valid	42	0,631	Valid
15	0,889	Valid	43	0,635	Valid
16	0,533	Valid	44	0,879	Valid
17	0,482	Valid	45	0,829	Valid

No	Hasil	Ket	No	Hasil	Ket
18	0,475	Valid	46	0,631	Valid
19	0,938	Valid	47	0,482	Valid
20	0,889	Valid	48	0,207	Tidk Valid
21	0,663	Valid	49	0,891	Valid
22	0,482	Valid	50	0,889	Valid
23	0,475	Valid	51	0,631	Valid
24	0,938	Valid	52	0,157	Tidk Valid
25	0,920	Valid	53	0,337	Valid
26	0,309	Valid	54	0,891	Valid
27	0,401	Valid	55	0,889	Valid
28	0,419	Valid			

Keterangan:

Valid : 50

Tidak Valid : 5

Dengan demikian butir yang dinyatakan valid dapat dijadikan instrument penelitian dan item yang tidak valid dibuang, karena tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi (Sugiyono, 2019). Keandalan perangkat dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Soal

\sum : Jumlah Varian Butir

S_t : Varian Total.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS versi 25, dan setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS, maka ditentukan reliabilitas alat yang digunakan dalam penelitian. Menurut Nunnally instrument dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Tavakol & Dennick menyatakan bahwa jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* kurang dari 0,70 ($r_i < 0,70$), untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi rendah (Yusup, 2018). Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel output dibawah ini:

Tabel. 3 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,979	50

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penyelidikan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti telah terkumpul secara lengkap (Muhson, 2006). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Uji t dilakukan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2013):

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

Setelah membandingkan nilai pada tabel dengan Taraf Signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu menetapkan derajat d.b (derajat.kebebasan). Penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu, dengan kriteria sebagai berikut:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna. Uji hipotesis melibatkan perhitungan data pretes dan postes. Kesimpulannya yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak.

F. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga (3) tahap antara lain sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Survey Panti Asuhan Wira Lisna dilakukan untuk menentukan lokasi survey.
 - b. Tentukan rencana penelitian.
 - c. Mengelola izin penelitian dari kampus.
 - d. Izin pengawasan instansi.

- e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa bimbingan kelompok terhadap sikap jujur anak asuh Panti Asuhan Wira Lisna.
- f. Melakukan eksperimen pada skala yang telah divalidasi untuk anak asuh dengan masalah yang sama dengan subjek penelitian.
- g. Hasil eksperimen diolah dengan komputer SPSS versi 25 dalam menentukan elemen yang valid/ tidak valid.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan skala penelitian *pretest* kepada subjek penelitian mengenai sikap jujur anak panti asuhan.
- 2) Memprediksi angket dan Menetapkan subjek 10 orang dengan kategori adalah yang memiliki nilai terendah disaat pelaksanaan *pretset*.
- 3) Memberikan Eksperimen kepada subjek penelitian dengan layanan bimbingan kelompok.
- 4) *Posttest*.

Tabel 4 Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Hari/ Tanggal/ Tahun	Materi	Waktu
1	Sabtu, 01/ 08/ 2022	Pengukuran <i>pretest</i> sikap jujur anak Panti Asuhan	110 Menit
2	Senin, 08/ 08/ 2022	Pengetahuan tentang sikap jujur anak di Panti Asuhan	110 Menit
3	Selasa, 15/ 08/ 2022	Pelaksanaan Pengukuran <i>posttest</i> sikap jujur anak Panti Asuhan	110 Menit

3. Tahap Penyelesaian

- a. Penelitian ini memberikan subjek penelitian *posttest*.
- b. Terakhir, adalah membandingkan hasil sebelum dan sesudah tes.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Wira Lisna

1. Sejarah Panti Asuhan Wira Lisna

Panti Asuhan Yatim Piatu Wira Lisna berdiri pada tahun 1994 yang didirikan oleh Ir. H. Mukhtar Aziz dan H. Asril, SH. Lembaga ini berada dibawah naungan Yayasan “Pendidikan Lisna Padang”. Bermula dari keprihatinan dan kepedulian kami serta rasa solidaritas dan kesadaran yang tinggi warga setempat akan tumbuh kembang dan masa depan anak-anak yatim/piatu sekitar yang kurang beruntung. Kegiatan sosial Panti Asuhan dimulai pada tahun 1997 dengan kegiatan penyantunan anak-anak Yatim, Piatu, dan Miskin yang membutuhkan bantuan, baik bantuan berupa sandang, pangan dan papan.

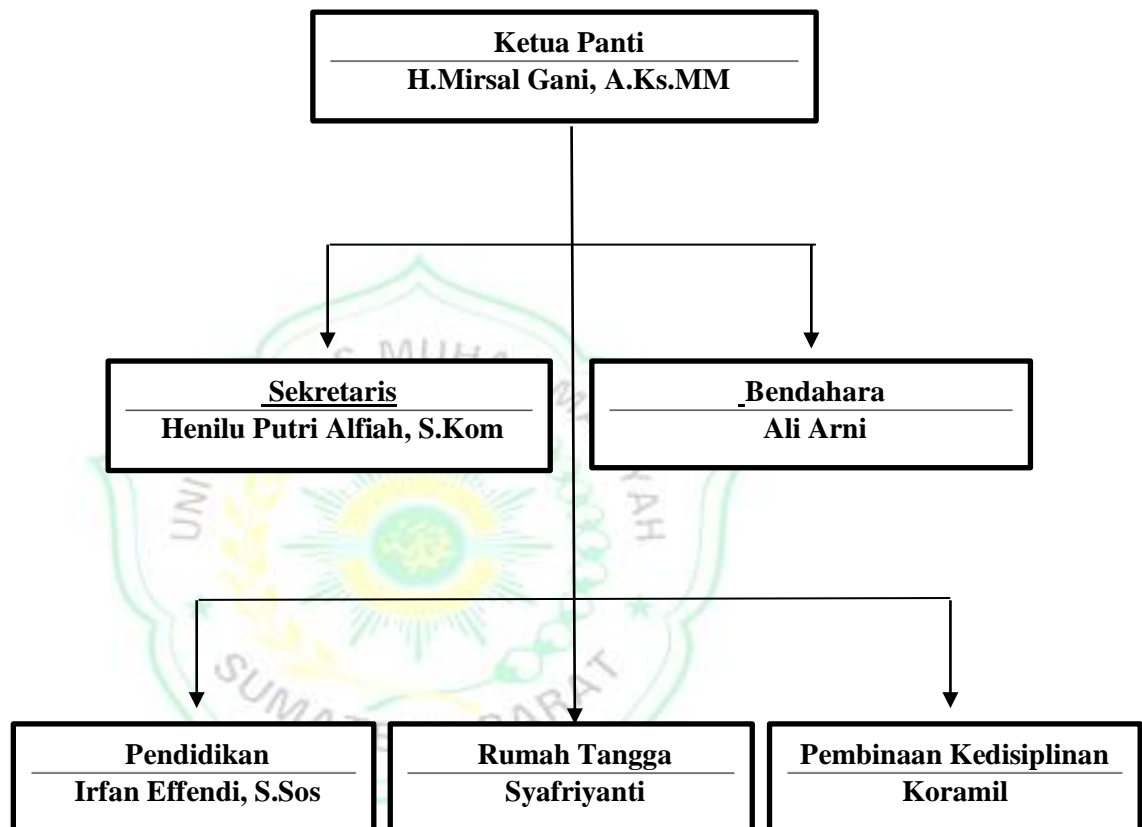
Pada tanggal 30 Desember 2010, Gedung Panti Asuhan Wira Lisna mengalami kebakaran yang disebabkan hubungan pendek arus listrik, sehingga seluruh bagian bangunan ludes terbakar. Akibat musibah ini anak asuh dipindahkan ke gedung yang berada disebelah panti yang terbakar. Pada awal berdiri asrama putra dan putri masih berada dalam satu lokasi. Pada perkembangan selanjutnya atas kerjasama dan bantuan dari para donator maka berdiri asrama putra.

Kegiatan pokok yang diberikan kepada anak asuh adalah pelayanan pendidikan formal di sekolah umum dan pendidikan non formal (keterampilan dan kegiatan kerohanian).

2. Struktur Panti Asuhan Wira Lisna

Panti Asuhan Wira Lisna memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Panti Asuhan Wira Lisna



Sumber : Panti Asuhan Wira Lisna, 2022

3. Anak Asuh Panti Asuhan Wira Lisna

Gambaran anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	10
2	Perempuan	18
Jumlah		28

Sumber : Panti Asuhan Wira Lisna, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna terdiri dari laki-laki sebanyak 10 Orang dan perempuan sebanyak 28 orang. Jika dilihat dari persentase yang tertinggi adalah perempuan 64, 25 % dan laki-laki sebanyak 35,8%

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Anak Asuh

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMP	17
2	SMA	11
Jumlah		28

Sumber : Panti Asuhan Wira Lisna, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna terdiri dari tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 Orang dan SMA sebanyak 11 orang. Jika dilihat dari persentase yang tertinggi adalah pendidikan SMP sebanyak 60,7 % dan pendidikan SMA sebanyak 39,3%

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil *Pretest*

Sebelum penerapan bimbingan kelompok terhadap sikap jujur anak panti Asuhah Wira Lisna dilakukan *Pretest*. Pada pelaksanaan *Pretest* dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kepada 28 orang anak panti Wira Lisna. Kuesioner tersebut terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif dengan 55 pernyataan. Hasil dari *pretest* tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Nilai Pretest

No	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	ADE	187	68,00	Baik
2	AKU	235	85,45	Sangat Baik
3	AMA	237	86,18	Sangat Baik
4	ARE	253	92,00	Sangat Baik
5	ASA	177	64,36	Cukup Baik
6	ASP	233	84,73	Sangat Baik
7	ATP	163	59,27	Cukup Baik
8	DAF	234	85,09	Sangat Baik
9	FRA	202	73,45	Baik
10	GPU	226	82,18	Sangat Baik
11	IOK	217	78,91	Baik
12	ISA	207	75,27	Baik
13	LEM	175	63,64	Cukup Baik
14	MIQ	208	75,64	Baik
15	MJA	225	81,82	Sangat Baik
16	NAF	210	76,36	Baik
17	PPE	171	62,18	Cukup Baik
18	PPU	224	81,45	Sangat Baik
19	RCA	191	69,45	Baik
20	RND	234	85,09	Sangat Baik
21	RSA	139	50,55	Kurang
22	SIN	210	76,36	Baik
23	SNO	241	87,64	Sangat Baik
24	SUA	148	53,82	Kurang
25	SVI	246	89,45	Sangat Baik
26	TRA	253	92,00	Sangat Baik
27	UKH	248	90,18	Sangat Baik
28	YPA	147	53,45	Kurang
Jumlah		5.841	75,86	

Sumber : Hasil Pretest, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa peserta *Pretest* terdiri dari 28 anak asuh dengan jumlah perolehan hasil *Pretest* yaitu 5.841. Dari 28 anak asuh yang memiliki kategori sangat baik ada 13 orang, yang memiliki kategori baik 8 orang, kategori cukup baik 4 orang dan kategori

kurang ada 4 orang. Untuk pelaksanaan *postes* selanjutnya adalah 10 orang responden yang memiliki kriteria nilai terendah yang terdiri dari kriteria kurang ada 3 orang (skor 139-148) kriteria cukup baik ada 4 orang (skor 163-177) dan kriteria baik ada 3 orang (skor 187 -202).

Berdasarkan skor tersebut maka anak asuh yang akan dijadikan sampel dalam penerapan metode bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah kategori kurang ada 3 orang, memiliki kategori cukup baik ada 4 orang, kategori baik ada 4 orang dan kategori sangat baik ada 1 orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Anak Asuh Yang Akan Diberikan Penerapan Bimbingan Kelompok

No	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	RSA	139	50,55	Kurang
2	YPA	147	53,45	Kurang
3	SUA	148	53,82	Kurang
4	ATP	163	59,27	Cukup Baik
5	PPE	171	62,18	Cukup Baik
6	LEM	175	63,64	Cukup Baik
7	ASA	177	64,36	Cukup Baik
8	ADE	187	68,00	Baik
9	RCA	191	69,45	Baik
10	MJA	225	81,82	Sangat Baik
		1.723	62,65	Cukup Baik

2. Hasil *Posttest*

Setelah penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur anak panti Asuhan Wira Lisna dilakukan *posttest*. Pada pelaksanaan *posttest* dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kepada 10 orang anak Asuh panti Wira Lisna. Kuesioner tersebut terdiri dari aspek

kognitif, aspek afektif dan aspek konatif dengan 50 pernyataan. Hasil dari *posttest* tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Nilai Posttest

No	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	RSA	182	66,18	Baik
2	YPA	192	69,82	Baik
3	SUA	203	73,82	Baik
4	ASP	213	77,45	Baik
5	PPE	204	74,18	Baik
6	LEM	207	75,27	Baik
7	ASA	218	79,27	Baik
8	ADE	235	85,45	Sangat Baik
9	RCA	209	76,00	Baik
10	MJA	230	83,64	Baik
		2.091	76,12	Baik

Sumber : Hasil Posttest, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa peserta *posttest* terdiri dari 10 anak asuh dengan jumlah perolehan hasil *posttest* yaitu 2.091. Skor rata-rata persentase secara keseluruhan anak asuh adalah 76,12 dengan kategori baik. Dari 10 anak asuh yang memiliki kriteria baik ada 9 orang (skor 182 -218) dan kriteria baik ada 1 orang (skor 235).

3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata terjadi peningkatan hasil perolehan penilaian perilaku jujur. Nilai persentase pada pelaksanaan penilaian sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok (*pretest*) dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok (*posttest*) terjadi peningkatan penilaian, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Kode	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>			<i>Pretest & Posttest</i>
	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	
RSA	139	50,55	Kurang	182	66,18	Baik	28
YPA	147	53,45	Kurang	192	69,82	Baik	27
SUA	148	53,82	Kurang	203	73,82	Baik	26
ATP	163	59,27	Cukup Baik	213	77,45	Baik	25
PPE	171	62,18	Cukup Baik	204	74,18	Baik	24
LEM	175	63,64	Cukup Baik	207	75,27	Baik	23
ASA	177	64,36	Cukup Baik	218	79,27	Baik	22
ADE	187	68,00	Baik	235	85,45	Sangat Baik	20
RCA	191	69,45	Baik	209	76,00	Baik	21
MJA	225	73,45	Sangat Baik	230	76,73	Sangat Baik	12
Rata-rata		62,25			76,12		

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil penelitian setelah penerapan bimbingan kelompok. Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok rata-rata nilai 62,35 dengan kategori baik. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok rata-rata nilai 76,12 dengan kategori baik.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima tau ditolak berdasarkan kriteria pada uji t, maka dilakukan perhitungan nilai sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap perilaku anak asuh Panti Asuhan Wira Lisna. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistic *Paired Samples Test* dengan program computer SPSS 25. Berdasarkan hal

tersebut akan memperoleh hasil perhitungan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Uji Paired Samples Test (Uji-T)
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	- 39,400	11,247	3,557	-47,445	-31,355	- 11,078	9	,000

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa *Mean* -39,400 *Std. Deviation* 11,247 *Std. Error Mean* 3,557 *Lower* -47,445, *Upper* -31,355, *t* -11,078 sedangkan *df* 9 dan *Sig (2-tailed)* 0,000. Nilai *Asymp.Sig* bernilai 0,000 berdasarkan hasil perhitungan uji-t sampel yang bersangkutan menggunakan SPSS versi 25. Dapat dikatakan H_0 ditolak, dan H_a diterima karena nilai skor lebih kecil dari ($0,000 \leq 0,05$).

Dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Penerapan metode kelompok dapat mempengaruhi kejujuran anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna.

D. Pembahasan

1. Aspek Kejujuran Anuk Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna

Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap sikap kejujuran di Panti Asuhan Wira Lisna terdapat peningkatan skor rata-rata perolehan

hasil penilaian. Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok rata-rata nilai 62,25 dengan kategori baik. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok rata-rata nilai 76,12 dengan kategori baik.

Peningkatan skor kejujuran bagi anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna karena telah dilakukannya bimbingan kelompok tentang aspek-aspek kejujuran. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan mempertajam topik yang sedang dibahas kemudian menjelaskan topik yang dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung dan dibahas sampai tuntas. Berkaitan dengan topik pembahasan, dibahas satu persatu sampai jelas dan dipahami anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmen apa yang harus dilakukan terhadap aspek-aspek kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok semua permasalahan yang dihadapi anak asuh dapat diatasi oleh pembimbing kelompok atau konselor. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap pembentukan

Sebelum melakukan pembahasan materi pada bimbingan kelompok dilakukan pembentukan kelompok yang akan di bimbing. Kelompok yang di bimbing saat penelitian adalah kelompok kecil yang memiliki anggota 10 orang anggota kelompok tersebut terdiri dari anak asuh

yang memiliki skor kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Pemilihan anggota kelompok tersebut dilakukan supaya dapat mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok terhadap kejujuran anak asuh.

Supaya tidak ada istilah bahwa bimbingan kelompok hanya untuk anak asuh yang bermasalah saja, akan tetapi bimbingan kelompok dapat dilakukan kepada siapa saja. Setelah pembentukan kelompok, selanjutnya dilakukan pembentukan ketua kelompok, ketua kelompok disini memiliki peran untuk mengkoordinir anggota selama pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah kelompok dan ketuanya terbentuk, maka selanjutnya adalah penyampaian tema yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok. Pada penelitian ini bimbingan kelompok adalah pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian tema dilakukan bagaimana tata cara tanya jawab dengan narasumber sebelum dilakukan pengujian sejauh mana keberhasilan bimbingan kelompok tersebut.

2. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan dilakukan mengidentifikasi permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna. Setelah dilakukan pengidentifikasian masalah yang ada dilakukan tanya jawab ringan dengan anak asuh oleh narasumber, yaitu sejauh mana kegiatan ananda melakukan kejujuran dalam kegiatan tersebut. Diantara mereka ada yang menjawab jujur,

dan ada juga menyampaikan tidak bisa jujur sepenuhnya karena alasan yang beraneka ragam. Dengan adanya gambaran anak asuh tersebut maka narasumber memfokuskan materi, dan mematangkan apa inti materi yang wajib disampaikan terlebih dahulu yang berkaitan dengan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini narasumber menyampaikan materi tentang pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber menyampaikan materi pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, yang dimulai dari definisi jujur, pentingnya jujur dan menggunakan landasan Al-Qur'an dan hadis serta menjelaskannya kepada anggota kelompok. Selanjutnya narasumber juga menyampaikan apa dampak baik dan dampak buruk dari sikap tersebut. Untuk pemahaman materi lebih mendalam bagi anggota kelompok dilakukan sesi tanya jawab.

Pada sesi tanya jawab diberikan kesempatan secara adil dan merata bagi anggota kelompok dan ditindak lanjuti dengan pembahasan. Setelah semua anggota kelompok dapat memahaminya maka tahapan selanjutnya dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan bimbingan kelompok tentang pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melakukan evaluasi dilakukan pembagian kuesioner yang telah disediakan peneliti.

4. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran dilakukan review pelaksanaan kegiatan dan pengucapan salam

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut yang berkaitan dengan aspek kejujuran yang terdiri dari 11 indikator memiliki skor beragam. Dapat dilihat pada indikator Niat yang lurus memiliki skor 218, Takut melakukan kesalahan memiliki skor 212, Jujur sumber kebaikan memiliki skor 250, Ikhlas dalam berbuat memiliki skor 279, Sesuai ucapan dengan fakta memiliki skor 294, Berjiwa besar (mengakui kesalahan) memiliki skor 333, Amanah memiliki skor 355, Tidak berbohong memiliki skor 398, Bertanggung jawab memiliki skor 419, Tidak berbuat curang memiliki skor 426, Perkataan sesuai dengan perbuatan memiliki skor 447.

Terjadinya peningkatan skor perilaku jujur tersebut dikarenakan anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna karena dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu juga diperlukan ketepatan materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Pelaksanaan kegiatan betul-betul dilakukan secara baik dan benar tidak hanya melakukan kegiatan sebagai formalitas saja.

Berdasarkan penilaian skor tingkat kejujuran pada masing-masing indikator dapat diketahui bahwa skor yang tertinggi adalah yang berkaitan dengan perkataan sesuai dengan perbuatan. Skor yang diperoleh dari perkataan sesuai dengan perbuatan yaitu 447. Dapat diartikan bahwa

anak Panti Asuhan memiliki kesadaran yang baik dalam melakukan perbuatan yang sesuai dengan perbuatan. Perkataan sesuai dengan perbuatan ini dapat dilihat pada kegiatan anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna seperti melaksanakan piket harian sesuai dengan jadwalnya. Selain itu mereka juga meninggalkan larangan yang disampaikan pengelola panti kepada anak asuh. Perbuatan yang sesuai dengan ucapan dapat disebabkan oleh rasa keimanan dan kepercayaan agama Islam. Hal ini dapat dilihat apabila seseorang yang melakukan sesuatu hal apakah itu baik atau buruk akan mendapatkan ganjaran dari Allah Swt. Selain itu apabila perkataan dan perbuatan yang dilakukannya tidak sesuai dan diketahui oleh orang lain maka yang bersangkutan akan merasa malu.

Takut melakukan kesalahan dengan skor 212 merupakan yang tersendah dalam penilaian aspek kejujuran anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna. Rendahnya nya takut melakukan kesalahan dapat diartikan bahwa anak asuh di Panti Asuhan kurang peduli terhadap kesalahan yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada diantara mereka yang lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya selama di Panti Asuhan. Diantara mereka ada yang tidak takut untuk datang terlambat datang ke Panti Asuhan. Anak asuh belum bisa membedakan mana yang menyakiti hati dan perasaan teman-teman di Panti Asuhan. Dan mereka msih beranggapan bahwa kesalahan itu adalah hal yang bisa.

2. Implikasi Terhadap Program BKI

Berdasarkan hasil penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna,. Bimbingan kelompok yang diberikan sesuai permasalahan yang ada sebelumnya. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok perlu memperhatikan bagaimana kondisi anggota kelompok dan apa permasalahan yang mereka hadapi. Karen belum tentu semua anggota kelompok memiliki hal yang sama. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan secara spesifik dan mengikuti alur teknis yang telah direncanakan, apakah itu perlu penyusunan RPP dan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan bimbingan.

Hasil penelitian ini menjadi rekomendasi untuk bimbingan dan konseling bagi semua yang terlibat dalam proses pendidikan di Panti Asuhan Wira Lisna. Hal ini dikarenakan layanan konseling kelompok memungkinkan anak asuh dalam meningkatkan kejujuran. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, diusulkan kepada anak asuh dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok supaya bisa menambah wawasan dan meningkatkan kejujuran dimanapun berada. Untuk pengasuh di Panti Asuhan Wira Lisna, agar memberikan layanan bimbingan kelompok yang terstruktur untuk membangun penyesuaian diri yang lebih baik dalam hal pribadi maupun sosial. Untuk pengelola Panti Asuhan Wira Lisna, agar dapat melengkapi dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, dikarenakan pengasuh

membutuhkan media-media yang dapat mendukung berjalannya layanan dengan baik serta dapat mengalokasikan waktu 2 jam setiap minggunya, agar layanan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Untuk peneliti, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran diri, baik dalam berbagai jenis layanan konseling maupun dalam metode/pendekatan lain yang digunakan dalam layanan tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu penerapan bimbingan kelompok terhadap perilaku jujur anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persentase nilai posttest setelah pelaksanaan bimbingan kelompok lebih baik dari nilai pretest tanpa adanya perlakuan bimbingan kelompok.
2. Rata-rata nilai mengalami peningkatan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok lebih baik dari nilai pretest tanpa adanya perlakuan bimbingan kelompok.
3. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengujian standar deviasi disimpulkan bahwa sebaran data pada saat pelaksanaan pretest memiliki representasi atau sebaran data yang baik.
4. Penerapan metode kelompok dapat mempengaruhi kejujuran anak asuh di Panti Asuhan Wira Lisna. Hal ini dapat diketahui setelah pelaksanaan pretest dan posttest yang diperoleh melalui hasil uji $t_{hitung} -11,078 < t_{tabel}, 0,683$ dan tingkat signifikan dibawah $0,000 < 0,005$.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan setelah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Supaya pengelola Panti Asuhan dapat menggunakan penerapan bimbingan kelompok pada kegiatan pembelajaran lainnya.

2. Supaya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dari penerapan bimbingan kelompok dalam kegiatan pembelajaran.
3. Supaya dapat penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi oleh kampus, khususnya pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiningtias, Wahyuni, Sri, 2017. Peran Guru Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online. *Kopasta J. Couns. Guid. Study Program* 4. <https://doi.org/10.33373/Kop.V4i1.1121>
- Afandi, R., 2011. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pedagog. J. Pendidik.* 1, 85–98. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V1i1.32>
- Agusti, W., Purwanti, P., Lestari, S., 2018. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 3 Pontianak. *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa Jppk* 7. <https://doi.org/10.26418/Jppk.V7i5.25640>
- Aini, N., Sugiharto, D., Sutoyo, A., 2014. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *J. Bimbing. Konseling* 3. <https://doi.org/10.15294/Jubk.V3i2.4614>
- Andika, N., 2017. Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *J. Potensia Pg - Paud Fkip Unib Vol 2 No 1*.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Ed. Pt. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, M., 2014. Reformasi Pelayanan Panti Sosial. *Sosio Inf. Kaji. Permasalahan Sos. Dan Usaha Kesejaht. Sos.* 19. <https://doi.org/10.33007/Inf.V19i2.916>
- Aunillah, N., 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Laksana, Jogjakarta.
- Azhar, A.N., Kusnawan, A., Miharja, S., 2017. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Irsyad J. Bimbing. Penyul. Konseling Dan Psikoterapi Islam* 5, 1–20.
- Azmi, N., 2014. Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak. *Sci. Educ. J. Pendidik. Sains* 3, 11–28. <https://doi.org/10.24235/Sc.Educata.V3i2.537>
- Cahyono, A.S., 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. *Publiciana* 9, 140–157.
- Chairilsyah, D., 2016. Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *J. Educhild Vol 5 No 1*.
- Damayanti, N., 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Araska, Yogyakarta.

- Ernadewita, D., 2021. Penguatan Kepribadian Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Aisyiyah Kototangah Padang. *Jurnal.Umsb.Ac.Id.*
- Fadillah, N., Salmiati, 2020. Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak. Al-Athfal *J. Pembelajaran Dan Pendidik. Anak Usia Dini* 2.
- Fadlun, E., Yuline, Y., Wicaksono, L., 2018. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp 24 Pontianak. *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa Jppk* 7. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.28311>
- Fathurrohman, M., 2016. Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Taalum J. Pendidik. Islam* 4, 19–42. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>
- Firdaus, F., 2017. Tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial. *Al-Adyan J. Studi Lintas Agama* 12, 159–208. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2109>
- Fitriani, F., Asrori, M., Wicaksono, L., 2021. Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa Jppk* 10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i6.47260>
- Gea, A.A., 2011. Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu. *Humaniora* 2, 139–150. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2966>
- Haeruddin, H., 2020. Bentuk Pengrekrutan Anak Binaan Di Panti Asuhan Wahyu Mandiri. *J. Mimb. Kesejaht. Sos.* 3.
- Hafidhuddin, D., 2011. *Dakwah Aktual*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Hasibuan, A.T., Juredah, J., Panggabean, W.A., Novita, N., Monikha, S.A., 2022. Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling Di Sd/Mi. *J. Pendidik. Tambusai* 6, 9085–9091.
- Hidayat, A., Hendriana, H., Septian, M.R., 2021. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Bagi Peserta Didik Yang Berperilaku Agresif Di Smp Yayasan Atikan Sunda Bandung. *Fokus Kaji. Bimbing. Konseling Dalam Pendidik.* 4, 151–159. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6820>
- Ibnu Katsir, 2003. . Pustaka Imam Asy-Sfafi'i, Bogor.
- Inten, D.N., 2017. Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *Fam. J. Pendidik. Kesejaht. Kel.* 3.

- Irianto, S.Y., Agus, I., Febriani, O.M., Yuliawati, D., 2021. Pelatihan Keterampilan Komputer Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Rumah Yatim Bandar Lampung. *Pros. Semin. Nas. Darmajaya 1*, 40–45.
- Istiqamah, D., 2016. Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Dalam Psikoedukasi Anti Kriminal Di Sekolah. *Al-Qalb J. Psikol. Islam 7*, 24–31. <https://doi.org/10.15548/Alqalb.V7i1.835>
- Jamilah -, Saputri, K.A., Zulfiana, H.N., 2019. Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Berbasis Local Wisdom Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Sembika Semin. Nas. Bimbing. Dan Konseling*.
- Kamaluddin, H., 2011. Bimbingan Dan Konseling Sekolah. *J. Pendidik. Dan Kebud. 17*, 447–454. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V17i4.40>
- Kesuma, D., 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., Resnawaty, R., 2015. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Pros. Penelit. Dan Pengabd. Kpd. Masy. 2*. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V2i1.13258>
- Kiswanto, A., 2015. Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Life Model Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015. *J. Konseling Gusjigang 1*. <https://doi.org/10.24176/Jkg.V1i2.402>
- Kurnianto, S.S., Harjuni, E., Cahya, A.N., Yuliyanto, N.A., Ela, R.N., 2021. Sosialisasi Dan Pelatihan Di Panti Asuhan Amanah Pamulang - Tangerang Selatan Tema “Edukasi Kepada Anak-Anak Tentang Perilaku Hidupbersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19.” *Kommas J. Pengabd. Kpd. Masy. 2*, 94–100.
- Larasani, N., Yeni, I., Mayar, F., 2020. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *J. Pendidik. Tambusai 4*, 2368–2374. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V4i3.718>
- Lestari, I., 2015. Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajaranak Usia Sekolah Dasar. *J. Konseling Gusjigang 1*. <https://doi.org/10.24176/Jkg.V1i1.261>
- Luddin, A.B., 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Mahfuzhatun, N., 2019. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 17 Banjarmasin. Ar Rahman, Banjarmasin.

- Mangsi, R., Jumri, 2020. Dampak Psikologis Pemberian Hukuman Guru Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya Terhadap Peserta Didik Sma Muhammadiyah Parepare. *Al-Athfal J. Pembelajaran Dan Pendidik. Anak Usia Dini* 2.
- Mareta, J., 2016. Mekanisme Penegakan Hukum Dalam Upaya Perlindungan Hak Kelompok Rentan (Anak Dan Perempuan) (Mechanism Of Law Enforcement In Protecting The Rights Of Vulnerable Group) (Child And Woman). *J. Ham* 7, 141–155. <https://doi.org/10.30641/Ham.2016.7.141-155>
- Marlinda, P., Asrori, M., Lestari, S., 2018. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Bk Bagi Siswa Berprestasi Belajar Rendah Kelas Viii Smpn 1 Sompak. *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa Jppk* 7. <https://doi.org/10.26418/Jppk.V7i7.26205>
- Masya, H., Rohyan, R., 2016. Penggunaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas Vii Smp Wiyata Karya Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Konseli* 3, 317–330.
- Mustari, M., 2011. *Nilai Karakter. Laksbang Pressindo*, Yogyakarta.
- Mustofa, A., 2019. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia J. Studi Keislam.* 5, 23–42. <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V5i1.63>
- Nafisah, D., 2008. Politisasi Relasi Suami-Istri: Telaah Khi Perspektif Gender. *Yinyang J. Studi Islam Gend. Dan Anak* 3, 195–208.
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Pt. Rosda Karya, Bandung.
- Narti, S., 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Cv. Budi Utama, Yogyakarta.
- Nashir, H., 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Nilasari, N., Astuti, I., Yusuf, A., 2019. Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Sopan Santun Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 21 Pontianak. *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa Jppk* 8. <https://doi.org/10.26418/Jppk.V8i10.36998>
- Novriyansah, A., Kurniah, N., Suprpti, A., 2017. Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *J. Ilm. Potensia* 2, 14–22. <https://doi.org/10.33369/Jip.2.1.14-22>
- Nurahman, A., Cuesdeyeni, P., Meylala, 2021. Analysis Of The Main Characters' Moral Value In Novel Bali Girl Sukreni By A.A. Tisna Panji. *J. Pendidik.* 22, 25–36. <https://doi.org/10.52850/Jpn.V22i1.2827>
- Octavia, L., 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Rumah Kitab, Jakarta.

- Permensos Ri, 2020. Peraturan Menteri Sosial Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak.
- Pioh, E.Y., Kandowanko, N., Lasut, J.J., 2017. Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado. *Acta Diurna Komun.* 6.
- Pranoto, H., 2016. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *J. Lentera Pendidik. Pus. Penelit. Lppm Um Metro 1*, 100–111. <https://doi.org/10.24127/Jlplppm.V1i1.108>
- Prayitno, E., 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Jur. Bimbing. Dan Konseling Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*
- Puluhulawa, M., Djibran, M.R., Pautina, M.R., 2017. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. Proceeding Semin. Dan Lokakarya Nas. *Bimbing. Dan Konseling 2017* 301–310.
- Raharjo, S.B., 2010. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *J. Pendidik. Dan Kebud.* 16, 229–238. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V16i3.456>
- Rahmawati, E., Kisworo, B., 2017. Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. *J. Nonform. Educ. Community Empower.* 161–169. <https://doi.org/10.15294/Pls.V1i2.16271>
- Risal, H.G., Alam, F.A., 2021. Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. Jubikops *J. Bimbing. Konseling Dan Psikol.* 1, 1–10.
- Ronica, W., Nurhasanah, N., Abd, D., 2019. Gambaran Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jimbk J. Ilm. Mhs. Bimbing. Konseling* 4.
- Rujua, I., 2018. Peningkatan Budi Pekerti Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Ix E Smp Negeri 1 Botupingge. *Ideas J. Pendidik. Sos. Dan Budaya* 4, 477–492.
- Safitri, A., Hasgimianti, H., 2021. Implementasi Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *J. Adm. Pendidik. Konseling Pendidik.* 2, 36–42.
- Salamah, U., Yusmansyah, Y., Utaminingsih, D., 2013. Peningkatan Motivasi Berprestasi Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Liwa Tahun Pelajaran 2012/2013. *Alibkin J. Bimbing. Konseling* 2.

- Santana, F.D.T., Zahro, I.F., 2020. Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Gener. Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini* 3, 1–7. [https://doi.org/10.25299/Jge.2020.Vol3\(1\).5249](https://doi.org/10.25299/Jge.2020.Vol3(1).5249)
- Saputra, N.A., Munaf, Y., 2020. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Sitompul, D.N., 2015. Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman. *Edutech J. Ilmu Pendidik. Dan Ilmu Sos.* 1. <https://doi.org/10.30596/Edutech.V1i01.265>
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Pt. Alfabet, Bandung.
- Sukardi, D.K., 2008. *Pengantar Pelaksana Program Bk Di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukoco, P., 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Siswa Kelas Viii Smp N 13 Semarang. *Uns, Semarang*.
- Sulastri, E., 2021. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Ix8 Smp Negeri 3 Batang Hari 2018. *J. Educ. Batanghari* 3, 100–113.
- Sungkono, S., 2021. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Mukti Wibawa Ponorogo Dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *J. Community Dev. Disaster Manag.* 3, 31–42. <https://doi.org/10.37680/Jcd.V3i2.1050>
- Syarbaini, S., 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syifa, N.F., 2019. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *J. Bimbing. Dan Konseling Islam Vol 3 No 2*.
- Wardhono, A., Istiana, Y., 2018. Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 4: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Wardi, B., 2007. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos, Jakarta.
- Wartah, M., 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta.
- Westri, P., 2016. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *J. Ilm. Konseling* 16.

- Widya, S., Yusran, R., 2020. Peranan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Kota Padang. *J. Civ. Educ.* 3, 386–394. <https://doi.org/10.24036/Jce.V3i4.420>
- Wijayanti, J., 2020. Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri. *J. Prakarsa Paedagog.* Vol 3 No 1.
- Yaumi, M., 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Yumnah, S., 2019. Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur'an. *J. Studi Islam Pancawahana* 14, 27–38.



Lampiran 1 Lembaran Kuesioner

A. PETUNJUK PENGISIAN

Pada lembaran berikut ini, santri akan menemukan sejumlah pernyataan dan setiap pernyataan disediakan lima alternatif. Santri diharapkan memilih salah satu jawaban sesuai dengan apa yang dialami dan dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia untuk masing-masing jawaban pernyataan yang merupakan pilihan terbaik menurut Ananda.

Sebagai pertimbangan dalam memberikan jawaban dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Cukup Setuju (CS)
4. Kurang Setuju (KS)
5. Tidak Setuju (TS)

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban				
1	Saya dapat bersikap jujur	SS	S	CS	KS	TS
		✓				

Keterangan

Pada contoh di atas, diberi tanda centang (✓) pada kotak jawaban **“Sangat Setuju”**, dengan demikian pernyataan “Saya dapat bersikap jujur”. Sangat sesuai dengan yang Ananda alami.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Mengisi :

C. PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
Kognitif						
a. Niat yang lurus						
1.	Saya tidak pernah ingin mendapatkan pujian dari siapapun ketika berbuat jujur					
2.	Saya akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya selama di Panti Asuhan					
3.	Saya masuk ke Panti Asuhan untuk lebih baik dari segi pengetahuan dan sikap saya di masa depan					
4.	Saya melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya selama di Panti Asuhan karena takut dengan sanksi dari pengasuh panti					
5.	Saya masuk Panti Asuhan karena kurangnya perhatian dari keluarga saya					
b. Takut melakukan kesalahan						
6.	Saya tidak berani melalaikan tugas dan tanggung jawab saya selama di Panti Asuhan					
7.	Saya takut terlambat datang ke Panti Asuhan					
8.	Saya takut menyakiti hati dan perasaan teman-teman di Panti Asuhan					
9.	Saya takut melakukan kesalahan karena ada sanksi dari pengelola Panti Asuhan					
10.	Melakukan kesalahan adalah hal yang biasa dilakukan					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
c. Jujur sumber kebaikan						
11.	Dengan bersikap jujur akan mendapatkan amal dari Allah SWT					
12.	Saya selalu bersikap jujur kepada teman-teman.					
13.	Melakukan kebaikan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT					
14.	Membantu teman yang membutuhkan karena adanya perintah dari pengasuh Panti Asuhan					
15.	Membuatkan tugas belajar teman adalah wujud kepedulian saya.					
d. Ikhlas dalam berbuat						
16.	Saya ikhlas membantu teman-teman yang dalam kesulitan					
17.	Saya ikhlas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya selama di Panti Asuhan					
18.	Kepercayaan yang diberikan kepada saya, akan saya laksanakan dengan ikhlas dan tanggung jawab					
19.	Saya terpaksa membantu teman-teman yang dalam kesulitan					
20.	Saya membantu teman-teman karena ingin dapat pujian					
Afektif						
a. Sesuai ucapan dengan fakta						
21.	Saya selalu mengatakan apa yang saya tahu saja					
22.	Saya membuat sendiri tugas belajar yang diberikan pengasuh panti kepada saya					
23.	Saya belajar dengan giat, karena belajar itu dapat menambah pengetahuan saya					
34.	Belajar dengan giat belum tentu membuat kita sukses					
25.	Rajin berbuat baik belum tentu kita mendapatkan balasan yang baik juga					
b. Berjiwa besar (mengakui kesalahan)						

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
26.	Saya akan mengakui kesalahan apabila saya yang melakukannya					
27.	Mengakui kesalahan adalah salah satu ciri-ciri orang yang jujur					
28.	Mengakui kesalahan akan membuat saya merasa tentram					
29.	Saya tidak berani mengakui kesalahan karena belum tentu orang lain memaafkannya					
30.	Apabila saya mengakui kesalahan, saya takut dengan sangsi yang akan diterima					
c. Amanah						
31.	Saya akan menyampaikan pesan pengasuh panti kepada teman lainnya					
32.	Saya akan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diperintahkan					
33.	Saya akan menyampaikan informasi Panti Asuhan kepada orang tua saya					
34.	Saya akan mengurangi informasi yang sebenarnya, sebelum disampaikan kepada orang lain					
35.	Saya akan mengurangi informasi tugas kepada teman-teman supaya nilainya tidak tinggi dari saya					
d. Tidak berbohong						
36.	Saya mengatakan dengan jujur apabila ada tugas panti yang belum saya selesaikan					
37.	Saya tidak akan berbohong dalam menyampaikan informasi					
38.	Saya merasa menyesal apabila berbohong					
39.	Saya terpaksa berbohong kepada pengasuh Panti Asuhan supaya tidak dapat sangsi					
40.	Saya berani berbohong, karena akan mendapatkan sangsi					
Konatif						
a. Bertanggung jawab						

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
41.	Saya akan mengerjakan tugas saya dengan penuh tanggung jawab					
42.	Saya bertanggung jawab atas kelalaian saya sendiri selama diPanti Asuhan					
43.	Saya merasa bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketentraman lingkungan Panti Asuhan					
44.	Saya terpaksa melaksanakan tugas dan tanggungjawab, supaya tidak dipojokkan oleh teman-teman					
45.	Saya melaksanakan tugas karena terpaksa					
b. Tidak berbuat curang						
46.	Saya mengerjakan tugas belajar dengan benar tanpa melihat catatan					
47.	Saya tidak berani melihat catatan di saat ujian					
48.	Saya menyadari bahwa berbuat curang adalah perbuatan yang dilarang					
49.	Saya terpaksa berbuat curang dalam mengerjakan tugas belajar supaya mendapatkan hasil lebih baik					
50.	Saya tidak mempedulikan kecurangan saya dalam melakukan sesuatu hal demi keuntungan saya sendiri					
c. Perkataan sesuai dengan perbuatan						
51.	Saya mendapatkan jadwal piket harian, maka saya melaksanakannya sesuai jadwal saya					
52.	Jika saya dilarang melakukan sesuatu hal, maka saya tidak akan melaksanakannya					
53.	Saya melakukan apa yang saya katakan					
54.	Apabila kita jujur dalam belajar, maka kita tidak akan mendapatkan hasil yang baik					
55.	Jika saya diberi tugas piket					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
	merapikan ruangan, maka saya akan merapikan apabila ada orang lain yang melihatnya.					



Lampiran 3 Jawaban Hasil Posttest

Respon den	Niat yang lurus					Takut melakukan kesalahan					Jujur sumber kebaikan					Ikhlis dalam berbuat					Sesuai ucapan dengan fakta					Berjiwa besar (mengakui)					Amanah					Tidak berbohong					Bertanggung jawab					Tidak berbuat curang					Perkataan sesuai dengan perbuatan					Skor					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55						
1	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	235
5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	4	4	5	5	4	4	2	2	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	218				
7	5	5	5	2	1	4	4	5	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	2	5	213					
9	5	5	5	1	4	4	5	2	2	4	4	5	2	2	4	1	5	5	5	1	4	5	5	5	4	4	5	5	1	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	1	1	5	5	2	2	4	3	3	5	4	4	5	5	5	1	211					
13	5	4	4	3	4	5	4	5	2	2	5	4	4	4	1	5	4	5	3	3	5	4	5	2	3	5	5	4	3	2	4	5	5	3	2	5	5	4	4	3	5	4	5	2	4	3	4	4	4	2	5	4	4	1	2	207					
17	4	4	5	2	5	4	4	4	2	1	5	4	4	2	2	4	4	4	2	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	2	4	4	4	2	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	5	2	4	4	5	2	4	4	4	2	4	204					
19	5	4	4	3	4	5	4	5	2	2	5	4	4	3	4	5	4	5	3	3	5	4	5	2	3	5	5	4	3	2	4	5	5	3	2	5	5	4	4	3	5	4	5	2	4	3	4	4	4	2	5	4	4	1	2	209					
21	5	4	1	2	5	5	2	2	3	5	5	4	1	3	1	5	2	2	1	2	5	2	5	1	2	1	4	3	4	4	4	5	1	4	2	5	2	4	5	1	5	3	3	5	4	5	5	5	2	5	2	5	1	3	182						
24	5	5	5	4	4	5	2	2	4	4	5	2	2	1	1	5	5	5	1	4	5	5	5	1	4	5	5	3	3	2	2	5	5	5	4	4	5	5	5	1	1	5	5	5	2	2	2	2	5	4	4	5	5	1	5	203					
28	5	5	5	4	5	5	5	4	2	3	5	3	3	5	2	4	5	3	4	5	3	3	5	1	2	4	5	5	2	5	4	4	5	1	1	2	2	5	1	2	3	5	5	2	1	5	4	5	1	3	3	4	5	1	1	192					
																																																								2.074					



Lampiran 4 Bebas Plagiat



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umsb.ac.id E-mail: info@umsb.ac.id, faiumsb@ymail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME Nomor: 771/IL.3.AU/FAI/KET/2022

Operator Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Siska Ratu Eldia
NIM : 1806002015030
Program : Sarjana S1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas/PPs : Fakultas Agama Islam

Judul Tugas Akhir/Skripsi/Tesis :

“Penerapan Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan“

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi/Tesis yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.

Padang, 29 Agustus 2022

Operator

Alfajri, S.Kom.
NIK. 202110

Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	166,60	10	17,373	5,494
	Posttest	206,00	10	14,568	4,607

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	,766	,010

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 - Pretest - Posttest	- 39,40 0	11,247	3,557	-47,445	-31,355	- 11,078	9	,000

Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian Di Panti Asuhan



PANTI ASUHAN YATIM PIATU “WIRA LISNA”

BRI 5477 -01 - 004533 - 53 - 6

Sekretariat : Jl. St. Syahrir No. 251 C Telp. (0751) 63111 Padang - Sumatera Barat 25216

Nomor : 125/PAYP-WL / PDG / VIII / 2022
Lamp : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,


Menindaklanjuti surat dari Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : 678/IL.3.AU/01/F/2022 perihal permohonan izin penelitian, dapat disampaikan bahwa kami bersedia menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Panti kami dengan nama sebagai berikut :

Nama : Siska Ratu Eldiya
NIM : 1806002015030
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, 15 Agustus 2022
Pengurus Panti Asuhan
Yatim Piatu Wira Lisna



H. Mirsal Gani, A.Ks. MM
Ketua

Lampiran 7 SK Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
 Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faiumsb@ymail.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Nomor: 613/KEP/IL.3.AU/F/2022

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat), setelah;

- Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UM Sumatera Barat;
 Nama : **Siska Ratu Eldiya**
 NIM : **1806002015030**
 Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**
 Tanggal : **06 Juli 2022**
 Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**
- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam UM Sumatera Barat;
 b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.
- Mengingat : 1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;
 2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
 7. Statuta UM Sumatera Barat Tahun 2020;
 8. Panduan Akademik FAI UM Sumatera Barat Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
“Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan”
- Kedua : Menunjuk Saudara
 a. Nama : **Jasman, S.Sos.I., M.A.**
 Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Konseling Islam
 Memberi Kuliah : Model-Model Konseling
 Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
 b. Nama : **Erna Dewita, S.Sos.I., M.A.**
 Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Konseling Islam
 Memberi Kuliah : Ilmu Psikologi
 Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 30 Juni 2023 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatu akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Pada Tanggal : 13 Zulhijjah 1443 H
 13 Juli 2022 M

Dekan,
Dr. Firdaus, M.H.I.
NIDN: 1027026802

Lampiran 8 Dokumentasi







Lampiran 9 Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP



Nama : Siska Ratu Eldiya
 Tempat Tanggal Lahir : Ld.Rimbo 02 Juli 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jumlah Bersaudara : 7 Bersaudara
 Anak Ke : 5 Dari Bersaudara
 Nama Orang Tua : Mawardi (Ayah) Ramilah (Ibu)
 Alamat : Ld.Rimbo Kec.Sungai Geringging Kab.Padang
 Pariaman
 Email : siskaratueldiya.2000@gmail.com
 Pendidikan : SDN 24 Sungai Geingging
 MTsN Sungai Geingging
 MAN Kota Pariaman
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat